STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Oleh

Maulida Rizka Yulianti¹, Meidina Larasati², Shelina Nilawati³, Arita Marini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹rizkamaulida354@gmail.com, ²meidinalarasati25@gmail.com,

³shelinanilawati123@gmail.com, ⁴aritamarini@unj.ac.id

Article History:

Received: 06-05-2023

Revised: 21-05-2023

Accepted: 13-06-2023

Keywords:

Teknologi Dalam Pembelajaran, Manajemen Pendidikan Di Era Digital, Aksesibilitas Pembelajaran Digital

Abstract: Tujuan penelitian adalah untuk menginvestigasi bagaimana Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memastikan penerapan nilai-nilai positif dalam penggunaan teknologi digital bagi karakter generasi muda. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan MPI yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, di mana data diperoleh melalui analisis kritis dan mendalam dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, dan riset sebelumnya untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas pembelajaran. Strategi manajemen pendidikan yang tepat, seperti pengembangan kompetensi digital bagi pendidik dan kemitraan antara pemangku kepentingan, diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital dengan langkah-langkah konkrit seperti penyediaan infrastruktur dan kurikulum yang relevan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan waktu, pendidikan pun mengalami perubahan yang signifikan. Di era digital yang kita jalani saat ini, terjadi transformasi besar dalam metode belajar dan mengajar. Kemajuan teknologi telah memungkinkan kita untuk mengakses pembelajaran secara daring dan mendapatkan informasi hanya dalam hitungan detik [1]. Meskipun teknologi telah memberikan banyak kemudahan dalam proses belajar, terutama di tingkat sekolah dasar, supervisi pendidikan tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital ini [2].

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berlangsung dengan sangat pesat. Perkembangan ini berdampak pada dunia pendidikan kita, baik dalam hal

infrastruktur maupun konten yang mencakup metode, model, strategi, dan pendekatan. Selain itu, sistem kerja juga mengalami pergeseran dari yang manual (konvensional atau tradisional) ke arah yang lebih modern, berbasis IT atau digital (Lelu Ngongo et al., 2019).

Konsep, model, dan strategi manajemen pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern ini. Perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan, terutama dengan pesatnya perkembangan era digital, menjadi latar belakang perlunya konsep, model, dan strategi baru dalam manajemen pendidikan. Perubahan ini mempengaruhi cara belajar dan mengajar, sehingga diperlukan pendekatan baru dalam manajemen pendidikan Islam [4].

Konsep manajemen pendidikan mencakup pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai nasionalisme yang diterapkan dalam manajemen pendidikan. Ini melibatkan integrasi konsep-konsep Islam dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan manajemen

Model manajemen pendidikan terdiri dari kerangka kerja yang mencakup elemen-elemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan penilaian. Model ini memandang manajemen pendidikan sebagai proses berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan[4].

Strategi manajemen pendidikan Islam meliputi berbagai pendekatan dan teknik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ini mencakup rencana aksi, program dan kegiatan, penggunaan teknologi modern, kemitraan dengan komunitas, dan pengembangan sumber daya manusia [5]. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan, konsep, model, dan strategi manajemen pendidikan Islam harus terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten [6]. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan Islam dapat ditingkatkan sesuai tuntutan zaman. Latar belakang implementasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital terkait dengan beberapa hal:

- 1) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara manusia belajar dan memperoleh informasi. Dalam era digital, siswa dapat mengakses informasi secara online dari berbagai sumber. Oleh karena itu, Manajemen Pendidikan perlu diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari informasi yang tersedia [5]
- 2) Peran pendidikan dalam membentuk karakter yang baik bagi generasi muda semakin penting di era digital. Manajemen Pendidikan dapat membantu memastikan bahwa nilai-nilai diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam penggunaan teknologi digital.

LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata "manus" yang berarti "tangan", yang menunjukkan tindakan mengelola, mengatur, dan menangani sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Donnely, Gibson, dan Ivancevich (1971:4), manajemen adalah proses di mana individu dan kelompok bekerja sama dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan bersama [7]

Sementara itu, pendidikan berasal dari kata Yunani "educare" yang berarti "membawa keluar yang tersimpan", mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan. Dalam bahasa Arab, istilah "tarbiyah" dari kata "raba-yarbu" berarti berkembang dan tumbuh. Ivan Illich mendefinisikan pendidikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di berbagai lingkungan dan sepanjang hidup seseorang. Secara sederhana, manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai studi dan praktik yang berkaitan dengan organisasi pendidikan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien [8]

Dalam Kamus Belanda-Indonesia, istilah manajemen disebut "administratie" yang berarti tata usaha, mengacu pada pekerjaan tulis-menulis di kantor. Pengertian ini sering menimbulkan keluhan tentang lambannya manajemen karena terbatas hanya pada pekerjaan tulis-menulis.

Di sisi lain, dalam bahasa Inggris, "administration" mengacu pada "the management of executive affairs" atau pengelolaan urusan eksekutif. Dengan definisi ini, manajemen sering disinonimkan dengan "management", yang mencakup pengertian yang lebih luas.

Manajemen berbasis sekolah adalah pendekatan di mana sekolah mengelola dan menyelaraskan sumber daya secara mandiri. Melalui berbagai input manajemen, sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan dalam kerangka pendidikan nasional. Pendekatan ini melibatkan partisipasi langsung dari semua pemangku kepentingan terkait dalam proses pengambilan keputusan ([10]).

Pendidikan di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berjalan seiring dengan globalisasi, memungkinkan interaksi dan penyebaran informasi berlangsung cepat. Globalisasi ini berdampak baik positif maupun negatif pada negara-negara, dan memacu persaingan di era digital yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi kunci utama dalam pengembangan sumber daya manusia, dan bagi Indonesia, ini merupakan tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan digital, sebagai konsep pembelajaran, memanfaatkan media multimedia seperti komputer, smartphone, video, audio, dan visual untuk mengajar. Menurut Kristiawan dkk (2019), dunia pendidikan tidak hanya berfokus pada satu jenis teknologi, melainkan banyak ragam teknologi yang digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran. Pengembangan rancangan pembelajaran melibatkan perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) seperti alat-alat audio-visual dan media elektronik, membuat pendidikan lebih efisien [11].

Rusman mengatakan cara belajar yang inovatif memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan berkreasi, membuat mereka lebih menyukai pelajaran. Peserta didik juga bisa belajar di rumah melalui e-learning dalam bentuk CD interaktif. Pendidikan berbasis digital telah diadopsi oleh banyak praktisi pendidikan seperti guru dan dosen. E-learning adalah salah satu contoh produk pendidikan digital yang memungkinkan pembelajaran di luar kelas, menggunakan platform seperti Moodle atau blog, serta jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kristiawan dalam [3] mengatakan pendidikan berbasis digital adalah pendidikan yang menggunakan media elektronik sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Alat bantu ini adalah produk dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang berkembang menjadi jaringan internet untuk pendidikan. Pendidikan digital sederhana, menggunakan media elektronik yang sesuai kebutuhan, misalnya data siswa dapat diperoleh secara digital.

Menurut lembaga riset Gartner, pada tahun 2020 sekitar 60 persen lembaga pendidikan akan mentransformasi sistem mereka secara online, menunjukkan pentingnya pendidikan digital. Dengan 165 ribu sekolah dari tingkat SD hingga SMA dan 4.500 perguruan tinggi, Indonesia memiliki potensi besar untuk maju ke era sekolah digital. Sistem operasi open-source yang murah dan gratis memungkinkan guru membuat jaringan internet di sekolah dengan biaya rendah.

Digitalisasi sekolah memungkinkan komunikasi dan interaksi serta membangun jaringan dengan sekolah atau individu lain di seluruh dunia. Jaringan kerja sama dapat bersifat internal, melibatkan siswa, orang tua, guru, staf, dan kepala sekolah, maupun eksternal, melibatkan sekolah lain, instansi terkait, dan dunia usaha. Jaringan internet di sekolah harus cepat untuk memudahkan interaksi dengan dunia luar [3]

Seiring perkembangan pesat TIK, sekolah perlu memanfaatkannya sebagai sarana pelayanan dan penopang kegiatan pendidikan. Sekolah dapat menyusun sistem informasi pendidikan dengan program komputer berbasis internet, meningkatkan layanan pendidikan dari sisi waktu dan efektivitas, serta mendukung Sistem Informasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam berbagai aspek manajemen dan kerjasama.

Pendidikan digital sebaiknya menguatkan jaringan intranet sekolah sebelum memperluas jaringan internet untuk menekan biaya dan menikmati akses internet cepat dengan biaya rendah. Kerjasama dengan sponsor dapat membantu pembiayaan. Pendidikan digital memerlukan tenaga pendidik profesional, yang menjadi fokus program pelatihan berbasis ICT dari Ikatan Guru Indonesia (IGI). Guru harus melek internet dan mampu menulis. Belajar saat ini adalah tentang masa depan, dengan konsep belajar yang terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman [4].

Proses pembelajaran harus cepat berkembang, tidak lagi menggunakan metode yang usang. Ketersediaan informasi dari revolusi digital sangat penting untuk masa depan. UNESCO memimpin pencapaian Global Education 2030 Agenda melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-4 (SDG 4), dengan roadmap yang ditetapkan dalam Kerangka Acuan Kerja Pendidikan 2030 (Education 2030 Framework for Action - EFA).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (library research), yaitu metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian tersebut. Menurut Zed dalam [12]. ada empat tahap dalam studi pustaka: menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan dengan mencari dan mengkonstruksi informasi dari berbagai sumber seperti

buku, jurnal, dan riset yang sudah dilakukan sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran

Said (2023), menjelaskan bahwa terdapat peran teknologi sebagai media pembelajaran di era abad 21, yang mencakup peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran, peningkatan interaktivitas dan keterlibatan siswa, serta dorongan terhadap pembelajaran berbasis proyek.

1. Meningkatkan Aksesibilitas, Fleksibilitas, dan Efektivitas Pembelajaran

Digitalisasi telah membuat informasi dan sumber daya pembelajaran lebih mudah diakses dari berbagai lokasi dan waktu. Melalui platform pembelajaran online, rekaman kuliah, dan sumber belajar digital, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel, mengatasi batasan geografis dan waktu, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka (Murtado et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran online menawarkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat, aksesibilitas yang lebih luas, serta penggunaan multimedia yang interaktif dan menarik. Hal ini memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan elemen pendidikan, memenuhi tujuan pembelajaran, dan memudahkan proses pembelajaran. Teknologi ini juga mendorong efektivitas dalam pembelajaran dengan akses ke sumber daya digital, pembelajaran jarak jauh, media interaktif, dan kolaborasi online yang memperkaya pengalaman belajar siswa [9]

2. Meningkatkan Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa

Teknologi menyediakan berbagai alat dan aplikasi interaktif yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa [13]. Contohnya, simulasi, video interaktif, permainan edukatif, dan platform kolaboratif memungkinkan siswa belajar secara aktif dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang menarik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Media pembelajaran interaktif berbasis articulate storyline, animasi, dan platform seperti Quizizz telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Sistem pembelajaran daring yang mengimplementasikan konsep CCAF (Context, Challenge, Activity, and Feedback) dan Learning Games juga meningkatkan partisipasi siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan ([6].

3. Mendorong Pembelajaran Berbasis Proyek

Teknologi mendukung pembelajaran berbasis proyek dengan menyediakan alat-alat digital untuk pembuatan, pengeditan, dan berbagi karya siswa. Aplikasi desain grafis, pemrograman, atau produksi media memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata dan menghasilkan karya yang berarti. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah terbukti meningkatkan kreativitas siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan abad 21, serta mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran [14] Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) juga efektif dalam melatih kemampuan dan bakat siswa dalam menghadapi masalah abad 21.

4. Peran Guru dalam Implementasi Teknologi

Peran guru sangat penting dalam penerapan teknologi sebagai media pembelajaran. Penerimaan dan optimisme guru terhadap teknologi dapat menentukan seberapa efektif inovasi dalam pembelajaran diterapkan. Oleh karena itu, guru perlu didorong untuk mempersiapkan berbagai keterampilan dan kompetensi dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar mereka [15]

Strategi Manajemen Pendidikan

Pendidikan memainkan peran utama dalam kemajuan suatu negara, terutama dalam era digital yang sedang berkembang pesat. Transformasi besar terjadi dalam pendidikan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti internet, media sosial, big data, dan kecerdasan buatan. Dalam konteks ini, strategi manajemen pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Terdapat beberapa aspek penting dalam strategi manajemen pendidikan di era digital. Salah satunya adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan e-learning, aplikasi pembelajaran, media sosial, big data, dan kecerdasan buatan. Integrasi teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktifitas pembelajaran, serta memberikan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa [16]

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan pengembangan kompetensi digital bagi para pendidik. Mereka harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengelola informasi digital, berkomunikasi secara efektif melalui media digital, dan beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Mardiana & Sofyan (2018) mengatakan bahwa implementasi strategi manajemen pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, pengembangan kompetensi digital bagi pendidik, pembelajaran seumur hidup, kebijakan pendidikan yang mendukung, evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan strategi ini antara lain penyediaan infrastruktur dan akses internet yang memadai, pengembangan kurikulum yang relevan dengan era digital, pengembangan kebijakan perlindungan data dan privasi, penyediaan sumber daya pembelajaran digital yang berkualitas, pelatihan dan pengembangan kapasitas pendidik dalam penggunaan teknologi, kolaborasi antara pendidik, siswa, orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lain, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran [17]

Selain itu, strategi manajemen pendidikan di era digital juga harus mengatasi tantangan seperti ketimpangan akses teknologi, meningkatkan kualitas konten digital, pengembangan kurikulum yang relevan, kemitraan antara pendidikan dan industri, dan pengelolaan infrastruktur teknologi yang efisien

KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya di era digital, strategi manajemen pendidikan memainkan peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berbagai aspek strategi ini melibatkan

penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi digital bagi pendidik, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, kebijakan pendidikan yang mendukung, evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Implementasi strategi ini memerlukan langkah-langkah konkret seperti penyediaan infrastruktur dan akses internet yang memadai, pengembangan kurikulum yang relevan dengan era digital, pengembangan kebijakan perlindungan data dan privasi, penyediaan sumber daya pembelajaran digital yang berkualitas, pelatihan dan pengembangan kapasitas pendidik dalam penggunaan teknologi, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Dengan mengadopsi strategi manajemen pendidikan yang tepat, diharapkan proses pembelajaran di era digital dapat menjadi lebih efektif, memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif, kreatif, dan berbasis proyek. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memantu kami memberikan dukungan moril dan materil, kepada staff kampus yang telah membantu kami melakukan pengurusan administrasi sehingga kami dapat menyusun artikel ini dengan baik. namun, masih terdapat kekurangan dari artikel ini, sehingga besar harapan kami untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode eksperimen untuk hasil penelitian yang lebih akurat

DAFTAR REFERENSI

- [1] P. Bestari, R. Awam, E. Sucipto, S. Marsidin, and & Rifma, "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Papeda*, vol. 5, no. 2, 2023.
- [2] U. Singaperbangsa Karawang, "Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital Desta Mayang Arum," *Journal Management Education*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [3] V. Lelu Ngongo, T. Hidayat, and Wiyanto, "PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- [4] T. Wijaya and N. H. Murtafiah, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL," *Jurnal Pendidikan Jalan dan Sosial Agama*, vol. 02, no. 02, 2023, [Online]. Available: <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- [5] P. Agustin and A. Effane, "Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah," 2022.
- [6] H. Kusumaningrum, "PEMANFAATAN DOKUMENTER INTERAKTIF DALAM TEKNOLOGI PEMBELAJARAN," *Ad-Dakwah Jurnal dakwah dan Komunikasi*, vol. 20, no. 2, 2022.
- [7] N. Murtafiah, "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, 2022.

- [8] S. Sabaruddin, "Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol. 10, no. 1, Sep. 2022, doi: 10.21831/jppfa.v10i1.29347.
- [9] J. Manajemen *et al.*, "A R Z U S I N MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR," *Desember*, vol. 2, no. 6, p. 610, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>
- [10] L. Sulistyorini and Anistiyasari Yeni, "Studi Literature Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS terhadap pembelajaran Berbasis proyek pada Mata Pembelajaran Pemograman Web di SMK," *Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS*, vol. 05, no. 01, 2020.
- [11] M. Nina Adlini, A. Hanifa Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. Julia Merliyana, "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA," vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022.
- [12] P. Haniko *et al.*, "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK MEMUDAHKAN GURU DALAM PENYAMPAIAN MATERI DALAM PEMBELAJARAN," *Community Dev J*, vol. 4, no. Juni, 2023.
- [13] E. Melati, A. Dara Fayola, I. Putu Agus Dharma Hita, A. Muh Akbar Saputra, and A. Ninasari, "Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Journal on Education*, vol. 06, no. 01, pp. 732–741, 2023.
- [14] A. Kurniati, U. D. Oktaviani, and T. J. V. Aristo, "DIGITALISASI DONGENG NUSANTARA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI TINGKAT SEKOLAH DASAR," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 173–181, Oct. 2022, doi: 10.31932/jpdp.v8i2.1964.
- [15] S. Said, D. Program, S. P. Ekonomi, and S. Bima, "PERAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA ABAD 21," *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [16] U. Singaperbangsa Karawang, "Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital Desta Mayang Arum," *Journal Management Education*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [17] D. P. E. Putri, "Implementasi E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Milenial," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 86–92, Dec. 2019, doi: 10.32923/tarbawy.v6i2.1238.